

Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap PDRB Sektor Pertanian di Provinsi Bali

ALFENCIUS MULATUA MALAU, I MADE SUDARMA, DAN
I NYOMAN GEDE USTRIYANA

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Udayana
Jalan PB Sudirman 80232 Bali
Email :alvencius@yahoo.com
sudarmaimade@yahoo.com

Abstract

Effect of Foreign Investment Investment (FDI) and Domestic Investment (DCI) to GDP Agriculture in the province of Bali

Economic development is a series of effort to improve living standards and create a more equitable income among the various communities, the Province of Bali as one of the good economic development to be studied. Issues examined in this study was aimed to determine the factors that influence the Gross Regional Domestic Product (GDP) in the province of Bali and the influence of foreign direct investment (FDI) and domestic investment (DI) to GDP of agriculture sector in the province of Bali. The analysis method used in this research is double regression or econometric test multiple linear regression using SPSS 22. By converting the original data into a LOG the results showed that foreign direct investment (FDI) and domestic investment (DCI) affect the sector GDP agriculture in the province of Bali, with a coefficient of determination (R²) of 71.3 percent, so the percentage contribution of the influence of the independent variables (domestic and foreign) to the dependent variable (GDP) amounted to 71.3 percent. Variations of the independent variables used in the model (DCI and PMA) were able to explain 71.3 percent of the variation of the dependent variable (GDP).

Keywords: Domestic Investment, Foreign Investment, GDP province of Bali.

1 .Pendahuluan

1.1.Latar Belakang

Pembangunan daerah merupakan bagian integral dan sebagai penjabaran dari pembangunan nasional dalam rangka pencapaian sarana pembangunan yang disesuaikan dengan potensi, aspirasi, dan permasalahan pembangunan daerah. Pembangunan daerah juga diharapkan dapat memotivasi peningkatan kreatifitas dan inisiatif untuk dapat lebih menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh tiap-tiap daerah, dan dilaksanakan secara terpadu, serasi, terarah, agar pembangunan di tiap daerah dapat benar-benar sesuai dengan prioritas dan potensi daerahnya (Nugroho, 2002).

Sebagai negara berkembang Indonesia belum mampu untuk menyediakan seluruh dana pembangunan, salah satu penyebabnya adalah tabungan domestik belum memenuhi investasi yang dibutuhkan. (Sumarni, 2007) menyebutkan kesenjangan antara tabungan domestik dan kebutuhan investasi (*saving investment gap*) yang diperlukan dalam mencapai satu tingkat pertumbuhan ekonomi tertentu, mengharuskan pemerintah untuk mencari alternatif sumber pembiayaan dalam negeri dan juga mendapatkan sumber-sumber dana dari luar negeri dalam bentuk penanaman modal asing (PMA), dan penanaman modal dalam negeri (PMDN).

Penanaman modal merupakan langkah awal kegiatan pembangunan sehingga pada hakekatnya juga merupakan awal kegiatan pembangunan ekonomi. Urgensi tentang pembentukan modal di daerah juga mendapat perhatian dan penekanan oleh (Zaris, 1987) yang menyatakan bahwa investasi swasta memainkan peranan penting dalam membentuk pola pembangunan di daerah. Investasi ini akan menyebabkan terbentuknya modal daerah (*regional capital formation*). Hal ini merupakan konsekuensi logis dari terbatasnya sumber daya, teknologi, dan modal yang dimiliki oleh daerah.

Selama tahun 2000 s/d 2013, sektor pertanian yang membentuk PDRB mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2008 s/d 2009 yang mencapai peningkatan Rp, 1.441.299,73 milyar, dan paling rendah pada tahun 2003 s/d 2004 yang mencapai Rp, 344.590,95 milyar. Pertumbuhan yang terjadi pada sektor pertanian merupakan sebuah langkah yang baik untuk menunjang pemasukan ekonomi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi dalam arti luas adalah proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat, pertumbuhan menyangkut perkembangan yang berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan. Dalam pertumbuhan ditelaah proses produksi yang melibatkan sejumlah jenis produksi dengan menggunakan sejumlah sarana produksi tertentu. Pertumbuhan ekonomi dalam arti terbatas yaitu peningkatan produksi dan pendapatan, bisa saja berlangsung tanpa terwujudnya pembangunan misalnya pada jaman penjajahan (Irawan dan Suparmoko, 1993).

Selama tahun 2010 s/d 2013, hampir semua sektor yang membentuk PDRB mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan yang paling tinggi pada tahun 2013 yang mencapai Rp, 94.555,77 milyar, dengan kenaikan dari tahun 2012 s/d 2013 mencapai Rp, 10.612,44 milyar, kemudian tahun 2012 mencapai Rp, 83.943,33 milyar, 2011 mencapai Rp, 74.029,80 milyar, dan 2010 mencapai Rp, 67.194,24 milyar. Peningkatan dan penurunan yang terjadi dalam laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali merupakan dampak dari berbagai fenomena seperti krisis ekonomi dan dampak dari perkembangan yang terjadi dalam komponen-komponen pengeluaran agregat seperti investasi (Dewani, 2010). Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau penanaman modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno, 2010).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah yang dapat diajukan adalah apakah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sektor pertanian dan Penanaman Modal Asing (PMA) sektor pertanian berpengaruh terhadap PDRB sektor pertanian di Provinsi Bali ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sektor pertanian dan Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh terhadap PDRB sektor pertanian di Provinsi Bali.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan atau bahan perbandingan terhadap penelitian terdahulu maupun penelitian berikutnya.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi masyarakat ataupun mahasiswa lain dalam menganalisis pengaruh PMA dan PMDN terhadap PDRB sektor pertanian khususnya di Provinsi Bali.
3. Memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan serta sebagai bahan masukan bagi pihak yang berkompeten untuk mengembangkan pengetahuan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mengacu pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian di Provinsi Bali dan menganalisis apakah penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) berpengaruh terhadap PDRB sektor pertanian di Provinsi Bali.

2. Metode Penelitian

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Provinsi Bali dengan waktu penelitian pada bulan November 2014 s/d Februari 2015

2.2 Metode Pengumpulan Data, Variabel Penelitian, dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder setelah itu dianalisis dengan menggunakan regresi linear berganda, karena sitematika prosedur pemecahan masalah tersebut menggunakan SPSS 22. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif karena variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat dan variabel bebas.

3. Hasil dan pembahasan

3.1 Gambaran Umum Provinsi Bali

Bali merupakan salah satu propinsi dari 30 propinsi di Indonesia. Propinsi Bali terdiri dari Pulau Bali, Pulau Nusa Penida dan pulau-pulau kecil lainnya memiliki wilayah seluas 5.632,86 km² (0,29% dari luas wilayah Negara Kesatuan

Republik Indonesia). Secara administrasi Propinsi Bali terdiri dari 8 Kabupaten, yaitu Badung, Gianyar, Bangli, Klungkung, Karangasem, Tabanan, Buleleng, Jembrana dan satu Kotamadya Denpasar sebagai pusat ibukota propinsi, 55 Kecamatan, 701 Desa/Kelurahan, 1432 Desa Adat/Desa Pekraman dan 3045 Banjar Adat.

3.2 *Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian di Provinsi Bali*

Secara umum investasi merupakan suatu kegiatan penempatan dana pada aset produktif dengan harapan mendapatkan pertumbuhan modal dalam jangka waktu tertentu. Pada dasarnya investasi secara konvensional dapat diartikan sebagai suatu kegiatan bisnis yang pasif.

Menurut (Martono dan Marjito, 2002) salah satu investasi merupakan penanaman dana yang dilakukan oleh suatu perusahaan kedalam suatu aset (aktiva) dengan harapan memperoleh pendapatan di masa yang akan datang. Menurut (Mulyadi, 2001) menyatakan bahwa investasi adalah pengaitan sumber-sumber dalam jangka panjang untuk menghasilkan laba di masa yang akandatang. Menurut (Simamora, 2000) investasi adalah suatu aktiva yang digunakan oleh perusahaan untuk pertumbuhan kekayaannya melalui distribusi hasil investasi seperti pendapatan bunga, royalty, deviden, pendapatan sewa dan lain-lain, untuk apresiasi nilai investasi, atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi, seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan dagang.

Pertumbuhan ekonomi daerah mencerminkan keadaan perekonomian disuatu daerah. Dimana pertumbuhan ekonomi itu merupakan gambaran tingkat perkembangan ekonomi yang terjadi. Jika terjadi pertumbuhan yang positif, hal ini menunjukkan adanya peningkatan perekonomian dibandingkan dengan tahun yang lalu. Sebaliknya jika terjadi pertumbuhan yang negatif, hal ini menunjukkan adanya penurunan perekonomian dibandingkan dengan tahun yang lalu. Perhitungan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dari tahun ke tahun itu dilakukan dengan perhitungan angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar konstan.

Pada tahun 2013 kondisi peningkatan dari sektor pertanian Bali cukup menggembirakan. Hal ini tergambar dari total nilai tambah yang tercipta secara keseluruhan mencapai Rp,15,9 milyar dan selama tahun 2003 s/d 2013 sektor pertanian yang membentuk PDRB mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2008 s/d 2009 yang mencapai peningkatan Rp., 1,4 milyar

Tabel 1. Perkembangan PDRB Sektor Pertanian Provinsi Bali Atas Dasar Harga Berlaku 2000 s/d 2013 (milyar rupiah)

PDRB Tahun	Milyar Rupiah
2003	5,666,835.82
2004	6,011,426.77
2005	6,887,173.89
2006	7,930,061.40
2007	8,711,065.93
2008	9,884,823.25
2009	11,326,122.99
2010	12,098,703.21
2011	12,742,670.33
2012	14,133,918.42
2013	15,902,746,86

Sumber : Badan Pusat Statistik Bali (data diolah)

3.3 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) di Provinsi Bali

Investasi merupakan kunci utama untuk mencapai peningkatan pertumbuhan ekonomi yang tercermin dari kemampuannya meningkatkan laju pertumbuhan dan tingkat pendapatan. Semakin besar investasi suatu negara akan semakin besar pula tingkat pertumbuhan ekonomi yang bisa dicapai. Sehingga dengan demikian pertumbuhan ekonomi merupakan fungsi investasi (Haryanto, 2005).

Perkembangan investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Provinsi Bali pada tahun 2013 dengan realisasi mencapai 7,793 milyar menurut BPMP Provinsi Bali. Ini termasuk penurunan angka investasi dari tahun sebelumnya mencapai 7,606 milyar dimana proyek yang masuk sebanyak 5,738 buah. Sementara perkembangan investasi penanaman modal asing (PMA) di Provinsi Bali pada tahun 2013 dengan realisasi investasi mencapai 1,206 milyar. Ini merupakan penurunan angka investasi dari tahun sebelumnya yang mencapai 4,478 milyar dengan peningkatan proyek yang masuk mencapai 295 buah dari tahun sebelumnya.

Tabel 2. Perkembangan Realisasi Investasi PMDN dan PMA di Provinsi Bali Tahun 2003 s/d 2013

NO	TAHUN	PMDN		PMA		TOTAL PMDN/PMA	
		P	Realisasi Investasi (Rp.)	P	Realisasi Investasi (Rp.)	P	Realisasi Investasi (Rp.)
1	2	3	4	5	6	7	8
1	2003	2	49,140,820,000	17	216,927,046,700	19	266,067,866,700
2	2004	5	66,136,381,682	30	952,117,575,500	35	1,018,253,957,182
3	2005	13	46,466,880,963	125	888,752,018,700	138	935,218,899,663
4	2006	5	40,651,553,409	86	900,489,753,800	91	941,141,307,209
5	2007	4	15,651,776,955	93	492,760,914,100	97	508,412,691,055
6	2008	2	28,991,000,000	54	733,248,834,500	56	762,239,834,500
7	2009	6	50,838,759,440	96	2,098,161,920,400	102	2,149,000,679,840
8	2010	3,772	2,651,362,358,334	75	4,210,160,654,700	3,847	6,861,523,013,034
11	2011	4,910	7,314,479,225,279	165	4,386,969,941,900	5,075	11,701,449,167,179
12	2012	5,738	7,606,361,368,302	295	4,478,765,424,000	6,033	12,085,126,792,302
13	2013	5,314	7,793,114,105,187	457	3,634,973,820,000	5,771	11,428,087,925,187

Sumber : Badan Penanaman Modal Dan Perijinan Provinsi Bali

Jika dilihat total dari PMDN pada Table 3.2 yang berfluktuasi pada tahun 2010 mengalami nilai realisasi investasi yang sangat melonjak yang disebabkan oleh dampak dari UU No. 25 tahun 2007 tentang penanaman modal. Perubahan yang melonjak terhadap PMDN dan PMA merupakan kondisi ekonomi dan fenomena yang terjadi seperti krisis ekonomi sehingga investor dan iklim investasi menjadi menurun dan berdampak pada Provinsi Bali.

Peran investasi swasta menjadi sangat diharapkan pemerintah Provinsi Bali dengan proporsi setiap tahunnya semakin bertambah besar. Dengan demikian, tanpa upaya keras tentunya target pertumbuhan ekonomi Bali akan jauh dari harapan, pangangguran bertambah, sehingga terjadi penurunan daya beli masyarakat yang berdampak pada kemiskinan.

3.4 Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji F-statistik untuk mengukur *godness of fit* dari persamaan regresi, yaitu pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap pergerakan variabel tidak bebasnya.

Berdasarkan variabel diperoleh F hitung sebesar 7,439. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, maka hasil diperoleh untuk Ftabel sebesar 4,76 (Lihat pada lampiran 6). Sehingga nilai Fhitung > Ftabel (7,439 > 4,76), maka H_0 ditolak.

3.5 Analisis Korelasi Ganda (γ)

Hasil analisis regresi, lihat pada output *modde summary* diperoleh angka γ sebesar 0,844. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap PDRB. Artinya, jika PMDN dan PMA sektor pertanian mengalami peningkatan maka PDRB sektor pertanian juga akan mengalami peningkatan.

3.6 Analisis Determinasi (R^2)

Hasil analisis regresi, lihat pada output *moddel summary* diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0,713 (71,3%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (PMDN dan PMA) terhadap variabel dependen (PDRB) sebesar 71,3%. Variasi variabel independen yang digunakan dalam model (PMDN dan PMA) mampu menjelaskan sebesar 71,3% variasi variabel dependen (PDRB), sisanya sebesar 28,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, seperti suku bunga dan nilai tukar rupiah.

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa PMDN dan PMA sama-sama berpengaruh positif terhadap PDRB Provinsi Bali; dimana pengaruh peningkatan PMA jauh lebih besar dibandingkan PMDN terhadap peningkatan PDRB.

3.7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dibuat melalui pengujian uji asumsi klasik dengan mengubah data asli menjadi log, maka dapat diperoleh hasil seperti pada tabel 3.

Tabel 3. Analisis Sidik Ragam regresi (ANOVA)

	Model	Jumlah Kuadrat	Db	Kuadrat Tengah	F	Sig.
1	Regresi	,114	2	,057	7,439	,024 ^b
	Acak	,046	6	,008		
	Total	,160	8			

Ket: Dependent Variable: Log_Y

Predictors: (Constant), LogX2, LogX1

Anova (*analysis of varians*) digunakan untuk menguji perbedaan mean (rata-rata) data yang lebih dari dua kelompok. Jika dalam anova *Hoditerima*, maka analisis selesai dengan kesimpulan bahwa semua rata-rata relatif sama, dan jika H_0 ditolak maka masih ada analisis lanjutan untuk melihat rata-rata dengan menggunakan uji statistik lain.

Hasil yang diperoleh dari regresi adalah sebagai berikut:

$$Y_t = 5,077 + 0,058 X_{1\ t-1} + 0,133 X_{2\ t-1}$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan bahwa koefisien regresi variable PMDN (X_1) sebesar 0,058; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap, dan setiap investasai PMDN(X_1) mengalami peningkatan pada tahun berikutnya sebesar Rp. 1 milyar, maka PDRB (Y) akan meningkat sebesar Rp,58 juta. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara PMDN (X_1) dengan PDRB (Y), semakin naik PMDN maka semakin meningkat PDRB.

Koefisien regresi variabel PMA (X_2) sebesar 0,133; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap, dan setiap PMA (X_2) mengalami peningkatan pada tahun berikutnya sebesar Rp, 1 milyar, maka PDRB (Y) tahun berikutnya akan meningkat sebesar Rp,133 juta. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara PMA (X_2) dengan PDRB (Y), semakin naik PMA maka semakin meningkat PDRB.

Tabel 4. Analisis Koefisien

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,077	,610		8,324	,000
LogX1	,058	,021	,615	2,787	,032
LogX2	,133	,058	,502	2,271	,064

Ket: Dependent Variable: Log_Y

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa PMA berpengaruh lebih tinggi dibandingkan dengan PMDN. Hal ini dimungkinkan oleh pengaruh ekspor, dan penggunaan teknologi yang bergerak di bidang luar negeri untuk meningkatkan produksi pertanian.

3.8 Pembahasan Hasil Analisis Uji Asumsi Klasik

1. Uji multikolinearitas

Hasil dari uji multikolinearitas dengan output masing-masing variable X_1 dan X_2 memiliki nilai *tolerance* 0,982 atau lebih dari 0,10 dan nilai VIF 1,018 atau kurang dari 10 (Lampiran 3), artinya model regresi yang dibuat tidak ditemukan gejala multikolinearitas sehingga layak digunakan untuk memprediksi.

2. Uji normalitas

Dalam perhitungan uji normalitas, di dapatkan hasil pengujian menggunakan uji Komogrov-Sminarnov maka hasil output *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 (Lampiran 3), karna lebih besardari 0,05 artinya data sampel yang diuji berdistribusinormal, sehingga dapat dianalisis lebih lanjut.

3. Uji heteroskedastisitas

Hasil dari uji heteroskedastisitas didapatkan hasil output nilai absolute residual atau signifikansi masing-masing variabel X_1 sebesar 0,548 dan X_2 sebesar 0,290 (Lampiran 4) lebih besar dari 0,05 artinya model regresi yang digunakan tidak

mengandung gejala heteroskedastisitas, sehingga layak digunakan untuk memprediksi.

4. Uji autokorelasi

Hasil analisis perhitungan dengan uji autokorelasi, didapatkan hasil output Durbin-Watson sebesar 1,751 (Lampiran4), maka nilai ini akan dibandingkan dengan nilai variabel signifikansi 5%, maka diperoleh nilai dl 0,923, du 2,0163, $4-du = 1,98$, $4-dl = 3,47$ (Lampiran 5) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada variable yang di uji.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa PMDN dan PMA berpengaruh nyata terhadap PDRB sektor pertanian di Provinsi Bali sebesar 71,3 % dengan koefisien regresi masing-masing 0,058 dan 0,13. Artinya PMA lebih besar pengaruhnya dibandingkan PMDN terhadap PDRB di Provinsi Bali.

4.2 Saran

Dari kesimpulan yang didapat, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan sebagai berikut :

1. Pemerintah daerah Provinsi Bali agar menciptakan iklim investasi yang kondusif dan menetapkan regulasi yang mendorong kondisi investasi, sehingga investor akan semakin tertarik untuk menanamkan modal di Provinsi Bali terutama pada sektor pertanian, yang reaksinya mengalami penurunan.
2. Pemerintah Provinsi Bali diharapkan terus menggalakkan sosialisasi tentang pentingnya investasi kepada masyarakat untuk peningkatan meningkatnya ekonomi dan pembangunan daerah dimasa yang akan datang.
3. Pemerintah daerah diharapkan agar menggalakkan sosialisasi kepada masyarakat tentang manfaat investasi khususnya pada sektor pertanian agar meningkatnya pembangunan daerah.

5. Ucapan Terima Kasih

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kasih-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini tidak mungkin terlaksana bahkan tercapai tanpa adanya partisipasi dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali.
2. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perijinan (BPMP) Provinsi Bali.

Daftar Pustaka

Dewani, T, 2010. "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Perbandingan Pada Perusahaan Aneka Industri dan Consumer Goods Periode 2007-2009)*", Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.

- Haryanto, J. 2005. *Analisis Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi Pemerintah di Kabupaten Musi Banyuasin*. *Kajian Ekonomi*, 4(1):56-80.
- Irawan dan Suparmoko. M. 1993. *Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta, BPFE-UGM.
- Martono, S U dan Harjito, D A. 2002, *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Yogyakarta : Ekorisia.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen*. cetakan ke 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Nugroho, A, ST, MMSI (2002). *Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Dengan Metodologi Berorientasi Objek*. Informatika Bandung. Bandung.
- Simamora, H. 2000, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sukirno, S., 1994. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Zaris, R. 1987. *Prespektif Daerah dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta, LPFE UI.
- Sumarni, S .2007. *Relevansi Nilai Informasi Arus Kas Dengan Rasio Laba Harga Dan Perubahan Laba Harga Sebagai Variabel Moderasi: Hubungan Non Linear*.